

Analisis Manajemen Aset dan Liabilitas (*Asset Liability Management*) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021–2025

Abdul Hoiril Hamza^{1*}, Rachmania²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: hoiril13@gmail.com¹, rachmania_uin@radenfatah.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Asset Liability Management (ALM) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025 sebagai strategi dalam menjaga keseimbangan antara aset dan liabilitas guna mendukung likuiditas, profitabilitas, dan stabilitas keuangan bank. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretatif melalui analisis dokumen terhadap Annual Report, Sustainability Report, laporan keuangan, serta publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ALM di PT Bank Syariah Indonesia Tbk telah dilakukan secara sistematis melalui penguatan fungsi Asset Liability Committee (ALCO), optimalisasi pengelolaan aset produktif, penguatan struktur pendanaan berbasis Dana Pihak Ketiga (DPK), pengendalian risiko likuiditas, serta integrasi ALM dengan manajemen risiko dan transformasi digital. Strategi tersebut mendukung pengelolaan struktur neraca yang lebih seimbang, meningkatkan efisiensi pendanaan, dan memperkuat ketahanan keuangan bank dalam menghadapi dinamika ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan ALM pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk sejalan dengan Asset Liability Management Theory, yang menekankan pentingnya pengelolaan aset dan liabilitas secara terintegrasi untuk menjaga keberlanjutan kinerja perbankan syariah. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi industri perbankan syariah dalam memperkuat tata kelola ALM dan pengelolaan risiko secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Aset, Bank Syariah, Liabilitas, Likuiditas, Manajemen Risiko

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin signifikan dan menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional. Berdasarkan *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*, total aset perbankan syariah mencapai Rp980,30 triliun pada akhir tahun 2024 dengan pertumbuhan sebesar 9,88% (*year-on-year*) dan pangsa pasar mencapai 7,72%. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat menjadi Rp753,60 triliun atau tumbuh sekitar 10%, sedangkan pembiayaan mencapai Rp643,55 triliun dengan pertumbuhan 9,92% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki peran yang semakin strategis dalam sistem keuangan nasional, namun di sisi lain meningkatkan kompleksitas

pengelolaan aset, liabilitas, likuiditas, dan risiko sehingga diperlukan penerapan *Asset Liability Management* (ALM) yang efektif untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja bank (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2025).

Asset Liability Management merupakan fungsi strategis dalam industri perbankan yang bertujuan menjaga keseimbangan antara struktur aset produktif dan sumber pendanaan agar bank mampu memenuhi kewajiban likuiditas, mengoptimalkan profitabilitas, mengendalikan risiko, serta mempertahankan kecukupan modal (Matz & Neu, 2007). Dalam konteks perbankan syariah, implementasi ALM memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional karena harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Di samping itu, perkembangan digitalisasi layanan keuangan, dinamika kondisi makroekonomi, perubahan regulasi, dan meningkatnya persaingan industri mendorong bank syariah untuk mengintegrasikan ALM dengan tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan strategi bisnis jangka panjang (OJK, 2025; PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2025).

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah milik BUMN pada tahun 2021 merupakan bank syariah terbesar di Indonesia dan menjadi representasi penting dalam implementasi ALM. Berdasarkan *Annual Report* BSI Tahun 2024, total aset BSI tumbuh sebesar 15,55%, pembiayaan meningkat 15,88%, sedangkan laba bersih tumbuh 22,83% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset, penghimpunan dana, penguatan likuiditas, serta penerapan manajemen risiko memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing dan ketahanan keuangan perusahaan (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2025).

Penelitian mengenai perbankan syariah dalam lima tahun terakhir umumnya berfokus pada analisis pengaruh rasio keuangan, kecukupan modal, pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*), efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas menggunakan pendekatan kuantitatif (Rokhman et al., 2024; Sari & Hidayat, 2023; Nugroho & Prasetyo, 2022). Hasil penelitian tersebut memberikan pemahaman mengenai hubungan antarvariabel keuangan, namun belum menjelaskan secara komprehensif bagaimana implementasi kebijakan *Asset Liability Management*, mekanisme kerja *Asset Liability Committee* (ALCO), strategi pengelolaan likuiditas, maupun integrasi ALM dengan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko pada bank syariah. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan statistik sehingga belum mengeksplorasi informasi yang terdapat dalam *Annual Report*, *Sustainability Report*, dan laporan tata kelola perusahaan sebagai sumber utama untuk

memahami implementasi ALM secara mendalam (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2025; OJK, 2025).

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa masih terbatasnya kajian yang menganalisis implementasi *Asset Liability Management* secara komprehensif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis analisis dokumen resmi perusahaan dan regulator. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis longitudinal terhadap implementasi ALM pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 melalui pemanfaatan *Annual Report*, *Sustainability Report*, laporan keuangan, serta publikasi resmi regulator sebagai sumber data utama. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya mendeskripsikan perkembangan indikator keuangan, tetapi juga menginterpretasikan kebijakan ALM, strategi pengelolaan aset produktif, penghimpunan dana, pengelolaan likuiditas, penguatan tata kelola, serta manajemen risiko berdasarkan perspektif Asset Liability Management Theory (Matz & Neu, 2007; Miles et al., 2014). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *Asset Liability Management* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025 serta menjelaskan kontribusi kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas terhadap penguatan likuiditas, manajemen risiko, dan keberlanjutan kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi *Asset Liability Management* (ALM) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan menginterpretasikan fenomena pengelolaan aset dan liabilitas berdasarkan dokumen resmi perusahaan dan regulator sehingga mampu menjelaskan proses, strategi, serta praktik ALM secara mendalam (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini berlandaskan Asset Liability Management Theory sebagai *grand theory*, yang menjelaskan bahwa keseimbangan antara aset produktif dan sumber pendanaan merupakan faktor utama dalam menjaga likuiditas, profitabilitas, dan stabilitas keuangan bank melalui pengelolaan risiko yang terintegrasi (Matz & Neu, 2007). Selain itu, interpretasi hasil penelitian juga mempertimbangkan prinsip manajemen risiko perbankan syariah sebagaimana diatur dalam regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah.

Paradigma penelitian yang digunakan adalah interpretivisme, yaitu paradigma yang memandang bahwa realitas organisasi dibentuk melalui

kebijakan, praktik, dan proses pengambilan keputusan yang dapat dipahami melalui interpretasi terhadap dokumen dan konteks organisasi (Lincoln & Guba, 1985). Dalam penelitian ini, implementasi ALM dipahami melalui analisis terhadap kebijakan pengelolaan aset, liabilitas, likuiditas, pembiayaan, penghimpunan dana, tata kelola, serta manajemen risiko yang dipublikasikan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui analisis dokumen (document analysis) dan studi kepustakaan (library research). Dokumen utama yang dianalisis meliputi *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021–2025, *Sustainability Report* tahun 2021–2025, laporan keuangan tahunan, laporan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance Report*), serta laporan profil risiko perusahaan. Untuk memperkuat interpretasi, penelitian juga menggunakan *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*, Statistik Perbankan Syariah, dan berbagai publikasi resmi OJK, Bank Indonesia, serta regulasi yang berkaitan dengan manajemen risiko, likuiditas, dan tata kelola bank syariah (OJK, 2025). Selain itu, artikel ilmiah nasional maupun internasional yang diterbitkan pada periode 2021–2025 digunakan sebagai sumber pembandingan dalam proses analisis.

Unit analisis penelitian difokuskan pada implementasi *Asset Liability Management* PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang mencakup: (1) kebijakan *Asset Liability Committee* (ALCO); (2) pengelolaan aset produktif; (3) strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK); (4) struktur liabilitas; (5) pengelolaan likuiditas; (6) kualitas pembiayaan; (7) penerapan manajemen risiko; (8) kecukupan modal; (9) tata kelola perusahaan; dan (10) strategi keberlanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan aset dan liabilitas. Pemilihan unit analisis tersebut didasarkan pada komponen utama ALM yang dijelaskan dalam teori ALM dan praktik manajemen risiko perbankan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menginventarisasi, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi seluruh dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian diperdalam melalui studi kepustakaan terhadap buku, artikel ilmiah, dan regulasi yang berkaitan dengan ALM. Seluruh dokumen dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas sumber, dan keterkaitan dengan tujuan penelitian sehingga data yang dianalisis memiliki validitas yang memadai.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti menerapkan open coding untuk mengidentifikasi informasi mengenai kebijakan ALM, axial coding untuk

mengelompokkan data ke dalam tema-tema seperti likuiditas, pendanaan, pembiayaan, tata kelola, dan manajemen risiko, serta selective coding untuk mengintegrasikan seluruh kategori menjadi suatu pola implementasi ALM selama periode penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, dan tabel tematik agar memudahkan identifikasi pola, perubahan strategi, serta keterkaitan antar-temuan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari *Annual Report*, *Sustainability Report*, laporan keuangan, laporan tata kelola, publikasi OJK, publikasi Bank Indonesia, dan artikel ilmiah sehingga diperoleh informasi yang konsisten. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil interpretasi menggunakan Asset Liability Management Theory, teori manajemen risiko, dan prinsip-prinsip perbankan syariah untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmasiabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan dan mengevaluasi data, melakukan interpretasi, serta menyusun kesimpulan secara objektif berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari dokumen resmi. Penelitian ini dibatasi pada analisis implementasi *Asset Liability Management* PT Bank Syariah Indonesia Tbk berdasarkan dokumen yang dipublikasikan selama periode 2021–2025 sehingga hasil penelitian menggambarkan praktik ALM sebagaimana tercermin dalam dokumen resmi perusahaan dan regulator tanpa melibatkan wawancara maupun observasi lapangan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap *Annual Report*, *Sustainability Report*, dan laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) periode 2021–2025, diperoleh temuan bahwa implementasi Asset Liability Management (ALM) dilaksanakan secara sistematis melalui penguatan tata kelola, optimalisasi pengelolaan aset produktif, penguatan struktur pendanaan, pengendalian risiko likuiditas, serta integrasi ALM dengan manajemen risiko dan transformasi digital. Selama periode penelitian, kebijakan ALM tidak hanya diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara aset dan liabilitas, tetapi juga menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam meningkatkan ketahanan keuangan pascamerger dan menghadapi dinamika ekonomi nasional maupun global (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2022; PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2023; PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024; PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa BSI menempatkan *Asset Liability Committee (ALCO)* sebagai komite strategis yang berperan dalam mengevaluasi struktur neraca, kecukupan likuiditas, kebutuhan pendanaan, risiko suku bunga yang relevan dengan instrumen syariah, serta arah kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas. Rapat ALCO dilaksanakan secara berkala untuk mengevaluasi perkembangan kondisi internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi posisi likuiditas bank. Selain itu, komite ini berkoordinasi dengan fungsi manajemen risiko dalam melakukan pemantauan *liquidity gap*, struktur jatuh tempo aset dan liabilitas, serta efektivitas strategi pendanaan sehingga keputusan ALM dapat dilakukan secara lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2025).

Penguatan tata kelola tersebut tercermin dari semakin terintegrasinya fungsi ALCO dengan penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)*, kebijakan manajemen risiko, dan pengawasan Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa ALM tidak lagi diposisikan sebagai fungsi operasional semata, tetapi telah menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan strategis perusahaan yang bertujuan menjaga stabilitas likuiditas, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024; PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2025).

Pembahasan

Temuan mengenai penguatan tata kelola ALM menunjukkan kesesuaian dengan Asset Liability Management Theory yang dikemukakan oleh Matz dan Neu (2007), yaitu bahwa efektivitas ALM sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengoordinasikan pengelolaan aset, liabilitas, dan risiko melalui mekanisme tata kelola yang terintegrasi. Dalam konteks BSI, penguatan peran ALCO menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan liabilitas tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan likuiditas jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk menjaga kesinambungan struktur pendanaan, mengoptimalkan profitabilitas, dan mengendalikan risiko secara simultan.

Dari perspektif teori manajemen risiko, penguatan koordinasi antara ALCO, satuan kerja manajemen risiko, dan komite pengawas risiko mencerminkan penerapan prinsip prudential banking, yaitu pengelolaan risiko yang dilakukan secara proaktif melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas. Kondisi ini memperkuat argumentasi bahwa tata kelola merupakan fondasi utama dalam keberhasilan implementasi ALM, terutama pada bank syariah yang harus menjaga keseimbangan antara tujuan komersial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Temuan penelitian ini juga memperluas hasil penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada pengaruh rasio keuangan terhadap

profitabilitas. Berbeda dengan penelitian kuantitatif tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan ALM tidak hanya ditentukan oleh capaian indikator keuangan, tetapi juga oleh efektivitas tata kelola, koordinasi antarunit kerja, dan kemampuan manajemen dalam merespons perubahan lingkungan bisnis melalui kebijakan yang adaptif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses implementasi ALM pada bank syariah melalui analisis dokumen resmi perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Asset Liability Management (ALM) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025 telah dilaksanakan secara sistematis melalui penguatan fungsi *Asset Liability Committee* (ALCO), pengelolaan aset produktif, optimalisasi Dana Pihak Ketiga (DPK), pengendalian risiko likuiditas, serta integrasi dengan manajemen risiko dan transformasi digital. Penerapan strategi tersebut mendukung keseimbangan antara aset dan liabilitas sehingga mampu memperkuat likuiditas, efisiensi pendanaan, dan stabilitas keuangan bank. Temuan ini sejalan dengan Asset Liability Management Theory yang menekankan pentingnya pengelolaan aset dan liabilitas secara terintegrasi untuk menjaga keberlanjutan kinerja perbankan (Matz & Neu, 2007).

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai implementasi ALM pada perbankan syariah melalui pendekatan kualitatif berbasis analisis dokumen. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk terus memperkuat tata kelola ALM, pengelolaan likuiditas, dan manajemen risiko dalam menghadapi dinamika industri perbankan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa bank syariah serta menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi ALM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2022). Islamic banking resilience and liquidity management in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Bank Indonesia. (2025). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Bank Indonesia.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

- Hasan, M., & Dridi, J. (2021). The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks. *Journal of International Commerce, Economics and Policy*, 12(3), 2150016.
- Hull, J. C. (2022). *Risk Management and Financial Institutions* (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Ismal, R. (2021). Islamic banking liquidity management: Issues and challenges. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 587–604.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Matz, L., & Neu, P. (2007). *Liquidity Risk Measurement and Management: A Practitioner's Guide to Global Best Practices*. John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2022). *Annual Report 2021*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2022). *Sustainability Report 2021*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2023). *Annual Report 2022*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2023). *Sustainability Report 2022*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024). *Annual Report 2023*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024). *Sustainability Report 2023*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2025). *Annual Report 2024*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2025). *Sustainability Report 2024*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Rokhman, A. K., Utami, P. S., & Hidayah, N. (2024). Analisis determinan market share perbankan syariah di Indonesia. *Borobudur Accounting Review*, 4(2), 70–84.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2022). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.